

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu kesatuan atau hubungan satu sama lain atau sekelompok orang yang melakukan komunikasi dalam bentuk percakapan komunikasi terjadi atau berlanjut selama ada kesamaan makna dari apa yang dikatakan (Haramain, 2019). Komunikasi ada dimana-mana, kapan saja, di mana saja dengan siapa saja itu adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan orang dan tidak bisa dihindari dalam kehidupan kita sehari-hari. Komunikasi merupakan hubungan interpersonal yang baik tanpa komunikasi sulit untuk menghindari kerentanan interaksi manusia oleh karena itu, yang kita butuhkan dalam hidup ini adalah komunikasi dan menciptakan komunikasi yang berkualitas sangat penting.

Kemampuan berkomunikasi di atas merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai agar siswa dapat mengolah informasi yang diterima dan menyampaikan informasi itu dengan tepat agar terjadi kebermaknaan pembelajaran (Iswari dkk, 2022, hal. 43). Kemampuan berkomunikasi juga memberikan suasana mendukung pembelajaran aktif siswa untuk memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumemasinya. Namun, kemampuan komunikasi siswa masih kurang lebih banyak terlibat sebagai penerima informasi, serta tidak dapat mengolah dan menggunakan sumber informasi yang diperoleh dengan menuangkan isi buku. Kondisi ini dapat

terjadi akibat kurangnya komunikasi yang efektif antara siswa dengan guru atau antar siswa lainnya.

Intensitas komunikasi antara satu orang dan orang lain berbeda. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu komunikasi, muncul kesadaran untuk merumuskan model komunikasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Dukungan bidang ilmu dan teknologi komunikasi ini membawa dampak yang sangat luas, komunikasi pun menjadi ilmu yang semakin diminati salah satu bidang ilmu komunikasi adalah ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan berharap agar proses pembelajaran yang dilakukan memberikan kontribusi yang konkret dalam peningkatan pembelajaran oleh karena itu, penguasaan komunikasi dengan baik memberikan kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Naim, 2017, hal. 17).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Nata (Pane & Dasopang, 2017:342), tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan adanya tujuan pembelajaran, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila tujuan pembelajaran akan lebih terarah, tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana, prasarana dan kesiapan

peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Casnan dkk, 2022, hal. 31).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2015, hal. 21).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada bulan Februari 2023 dengan wali kelas V SD N 23 Palembang, dijelaskan bahwa dalam masih banyak siswa yang pasif. Siswa pasif ini tidak terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga menjawab pertanyaan tentang argumen mereka sulit bagi mereka. Sikap siswa antara lain kurang percaya diri, khawatir argumennya tidak benar, dan bersikap bodoh karena teman yang menjawab pertanyaan. Akibatnya, siswa akhirnya gagal memahami materi dan mencapai hasil belajar di bawah KKM.

Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sebagai akibat dari masalah tersebut di atas. Akibatnya, mereka hanya mendengarkan guru mengajar saja, terus takut untuk bertanya atau memberikan umpan balik,

dan malu untuk melakukannya, padahal proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menuntut siswa untuk terlibat di dalam kelas. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif tidak hanya mampu mendengarkan dan mengingat informasi yang disampaikan oleh guru mereka, tetapi mereka juga mampu menerapkan informasi yang telah mereka pelajari melalui dialog dengan guru mereka. Komunikasi siswa dalam proses pembelajaran belum terarah baik secara verbal dan non verbal dalam proses pembelajaran juga kebanyakan guru menjelaskan materi secara langsung menggunakan metode ceramah dengan memberi sebuah pertanyaan, lalu siswa diminta untuk memberikan komentar selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membahas materi yang dirasa sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi membantu siswa mencapai hasil belajar dan memfasilitasi pengambilan data yang disampaikan guru, yang keduanya berdampak pada aktivitas siswa.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kemampuan berkomunikasi di antaranya oleh Iswari, Setiawan, dan Huda (2022) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas IV SD Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus menunjukkan kemampuan berkomunikasi bahwa 5 siswa memiliki kemampuan berkomunikasi baik, 12 siswa memiliki kemampuan komunikasi sedang, dan 18 siswa memiliki kemampuan komunikasi rendah. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Masfuah, dan Kironoratri (2021) menunjukkan bahwa komunikasi siswa IV SD N 1 Karangrejo dalam pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik

dan efektif dilihat dari hasil belajar tinggi, sedang dan rendah. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dianti, Amaliyah, dan Rini (2022) bahwa kemampuan matematis siswa kelas IV SD Negeri Petir 4 Kota Tangerang menunjukkan kemampuan matematis tinggi dapat memenuhi 3 indikator kemampuan komunikasi matematis. Siswa dengan kemampuan matematis sedang dapat memenuhi 2 indikator kemampuan komunikasi matematis. Siswa dengan kemampuan matematis rendah hanya memenuhi 1 indikator kemampuan komunikasi matematis.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Pembelajaran Tematik Kelas V SD”**.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan alasan pemilihan judul di atas, maka fokus dan subfokus penelitian sebagai berikut :

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tematik yaitu analisis kemampuan berkomunikasi pada siswa pembelajaran tematik kelas V SD

b. Subfokus Penelitian

Subfokus Penelitian ini adalah kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan semakin baik, dan tindakan dalam berkomunikasi pada siswa di pembelajaran tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 2 Perubahan Lingkungan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas materi jenis-jenis usaha ekonomi di lingkungan sekitar. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V SD.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan berkomunikasi pada siswa pembelajaran tematik kelas V SD?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi pada siswa pembelajaran tematik kelas V SD

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti yaitu :

1). Bagi Guru

Dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman berkomunikasi pada siswa pembelajaran tematik

2). Bagi Siswa

a. Dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran tematik.

b. Dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran tematik.

3). Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses komunikasi siswa agar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan diharapkan sekolah dapat menjadi lebih bermutu dengan meningkatkan kualitas siswanya.

4). Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama tentang materi dan kelas yang berbeda.